

Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kepemilikan Asing: Pengaruhnya Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Daffa Fauzan Harahap¹

I Gusti Ayu Nyoman Budiasih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : daffafauzanharahap@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan asing pada pengungkapan CSR. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Metode dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Penelitian menggunakan teknik analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan asing pada pengungkapan CSR. Hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh pada pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Penelitian mengimplikasikan pentingnya bagi perusahaan untuk memeberikan informasi terkait pengungkapan CSR untuk keberlangsungan operasional perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; Komite Audit; Kepemilikan Asing; *Corporate Social Responsibility*

Effect of Company Size, Audit Committee, and Foreign Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure

ABSTRACT

This study aims to examine how the influence of company size, audit committee, and foreign ownership on CSR disclosure. This research was conducted on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The method of determining the sample in this study used purposive sampling, so that a sample of 40 companies was obtained. Collecting data in this study using non-participant observation methods. This study uses multiple linear analysis techniques to determine the effect of company size, audit committee, and foreign ownership on CSR disclosure. The results of the analysis show that company size and audit committee have an effect on CSR disclosure, while foreign ownership has no effect on CSR disclosure. Research implies the importance for companies to provide information related to CSR disclosure for the sustainability of company operations.

Keywords: Company Size; Audit Committee; Foreign Ownership; *Corporate Social Responsibility*



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 10
Denpasar, 31 Oktober 2024
Hal. 2668-2682

DOI:
[10.24843/EJA.2024.v34.i10.p17](https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i10.p17)

PENGUTIPAN:
Harahap, D. F., & Budiasih, I.
G. A. N. (2024). Ukuran
Perusahaan, Komite Audit,
dan Kepemilikan Asing:
Pengaruhnya Pada
Pengungkapan Corporate
Social Responsibility.
E-Jurnal Akuntansi,
34(10), 2459-2474

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
24 Mei 2024
Artikel Diterima:
26 Juni 2024

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Saat ini, tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility atau CSR) telah menjadi topik yang selalu berhubungan erat dengan keberadaan perusahaan, di mana hal tersebut menjadi bagian integral dari tujuan perusahaan tersebut. Panjaitan & Andayani (2020), menyatakan bahwa untuk memperoleh keuntungannya, perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia di sekitar lingkungannya yang menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan timbal balik kepada lingkungan tersebut salah satunya melalui Corporate Social Responsibility (CSR). CSR adalah suatu bentuk kegiatan dan kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan, keterkaitan sosial, dan hak asasi manusia serta produksi (Al-waeli et al., 2021). Sebagai contoh, perusahaan pertambangan yang bergantung pada sumber daya lingkungan. Perusahaan pertambangan sering menimbulkan masalah lingkungan dan kesenjangan sosial saat beroperasi (Hutasoit et al., 2020).

Beberapa undang-undang di Indonesia mengatur perusahaan untuk menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR), seperti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012, Undang-Undang No. 25 Tahun 2007, Undang-Undang No. 32 Tahun 2009, dan Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 (Widyastari & Sari, 2018). Menurut Apriyanti & Yuliandhari (2018), Melalui pengungkapan CSR, perusahaan berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan dengan manfaat bagi perusahaan, komunitas lokal, dan masyarakat umum. Menurut Prastuti & Budiasih (2019), pengungkapan CSR perusahaan bermanfaat bagi pemegang saham, masyarakat, dan pemerintah. Menurut teori legitimasi, perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengikuti norma sosial yang berlaku di tempat mereka beroperasi (Erawati & dkk, 2018). Menurut Herdiansyah & Ghozali (2021), dalam teori legitimasi, bisnis memiliki kontrak sosial dengan masyarakat di mana mereka beroperasi. Penerapan teori legitimasi oleh perusahaan dapat terlihat dari pengungkapan CSR yang mereka lakukan, di mana setiap perusahaan memiliki variasi dalam respons dan tanggapan mereka. Salah satu faktor penyebab perbedaan tersebut adalah ukuran perusahaan (Widyastari & Sari, 2018).

Menurut Estiasih et al. (2019), total aset, total penjualan, dan rata-rata penjualan adalah beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan. Bisnis yang lebih besar biasanya mengungkapkan lebih banyak informasi daripada bisnis yang lebih kecil. Oleh karena itu, lebih besar ukuran perusahaan, lebih banyak tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diembannya (Widyastari & Sari, 2018). Perusahaan yang lebih besar juga akan melibatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan keuangan dan laporan tahunan mereka untuk menjaga pandangan masyarakat positif terhadap perusahaan (Kardiyanti & Dwirandra, 2020).

Studi oleh Widyastari & Sari 2018) dan Anto (2021) menemukan hubungan antara pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa lebih besar ukuran perusahaan, lebih banyak pengungkapan CSR yang dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tanggung jawab sosial yang lebih luas dan memberikan lebih banyak

informasi tentang CSR. Namun, studi lain seperti yang dilakukan oleh Yanti et al. (2021) dan Teng et al. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan CSR. Dalam hal ini, perusahaan dengan ukuran yang berbeda dapat memiliki tingkat pengungkapan CSR yang sama.

Keberadaan komite audit sangat penting untuk mengurangi kemungkinan konflik kepentingan dalam laporan perusahaan karena stakeholder dapat mengakses laporan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan CSR. Rivandi & Putra (2021) mengatakan komite audit adalah kelompok orang yang dipercaya oleh dewan komisaris untuk mengawasi kinerja perusahaan, termasuk memantau pengungkapan CSR. Pengawasan ini dilakukan demi kepentingan stakeholder. Teori agensi menjelaskan bahwa komite audit dapat berfungsi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen sebagai pengelola perusahaan dengan pemegang saham (Utamie et al., 2020). Urbanek (2020) juga mengemukakan bahwa teori agensi mencakup kontrak antara principal sebagai pemilik perusahaan dengan agen, yang merupakan manajemen yang bertindak atas nama principal. Ketidaksihonestan informasi dan pertentangan antara kedua belah pihak dapat menyebabkan ketidaksempurnaan pelaksanaan kontrak. Komite audit, yang terdiri dari beberapa auditor, memiliki tanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Mereka secara tidak langsung bertanggung jawab kepada dewan komisaris terkait hasil laporan keuangan perusahaan (Sihombing et al., 2020)

Penelitian sebelumnya oleh Dewi et al. (2021) menemukan bahwa komite audit meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan. Dalam mekanisme Tata Kelola Perusahaan, mereka membantu dewan komisaris memantau bagaimana manajemen menjalankan operasional perusahaan. Studi lain oleh Abidin & Lestari (2019) menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun, studi lain oleh Mbekomize & Wally-dima (2019) dan Listyaningsih et al. (2018) menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kehadiran kepemilikan asing dalam perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan CSR (Guo & Zheng, 2021). Jika seseorang atau organisasi asing memiliki saham dalam perusahaan, itu disebut kepemilikan asing (Widiastuti et al., 2018). Menurut Kardiyanti & Dwirandra (2020) bisnis yang memiliki kepemilikan asing mendukung lebih banyak inisiatif sosial dan lingkungan untuk menarik perhatian pemangku kepentingan dan menghasilkan keberlanjutan jangka panjang. Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan harus menguntungkan pemangku kepercayaannya (Erawati & dkk, 2018)

Menurut Tran et al. (2021), dalam teori pemangku kepentingan, perusahaan tidak hanya melindungi dirinya sendiri tetapi juga pemangku kepercayaannya. Memiliki pemilik asing yang dominan dalam sebuah bisnis dapat mendorong manajemen untuk memperhatikan kepentingan pemangku kepercayaannya, yang memungkinkan perusahaan untuk menerapkan dan melakukan pengungkapan CSR (Irmayanti & Mimba, 2018). Menurut Humairoh (2018), penerapan CSR adalah cara konsisten untuk memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan dan diharapkan dapat menjaga stabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Studi sebelumnya oleh Sari (2021) menemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan; penelitian serupa juga dilakukan oleh Guo & Zheng (2021), yang menemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Namun, penelitian oleh Irmayanti & Mimba (2018) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Studi lain oleh Wulandari & Sudana (2018) menemukan bahwa pengungkapan CSR perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan asing.

Penelitian ini meneliti bagaimana ukuran, komite audit, dan kepemilikan asing mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Penemuan ini akan memberi masyarakat umum pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan melaporkan kegiatan CSR dan dapat digunakan sebagai pertimbangan investasi dengan mempertimbangkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index, yang mengacu pada Global Reporting Initiatives G4, yang memiliki 91 item pengungkapan, untuk mengukur pengungkapan CSR. Logaritma natural dari semua aset perusahaan akan digunakan untuk menghitung ukurannya. Variabel komite audit akan ditentukan dengan menggunakan skala nominal yang menunjukkan berapa banyak anggota komite audit yang ada di setiap perusahaan. Namun, kepemilikan asing akan dihitung dengan menghitung rasio persentase dari jumlah saham yang dimiliki pihak asing dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar secara keseluruhan.

Studi yang dilakukan oleh Ramadhani & Agustina, (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki pengungkapan CSR yang lebih luas daripada perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian oleh Salehi et al. (2019), Widiastuti et al. (2018) dan Nguyen et al. (2021) juga mendukung temuan serupa yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

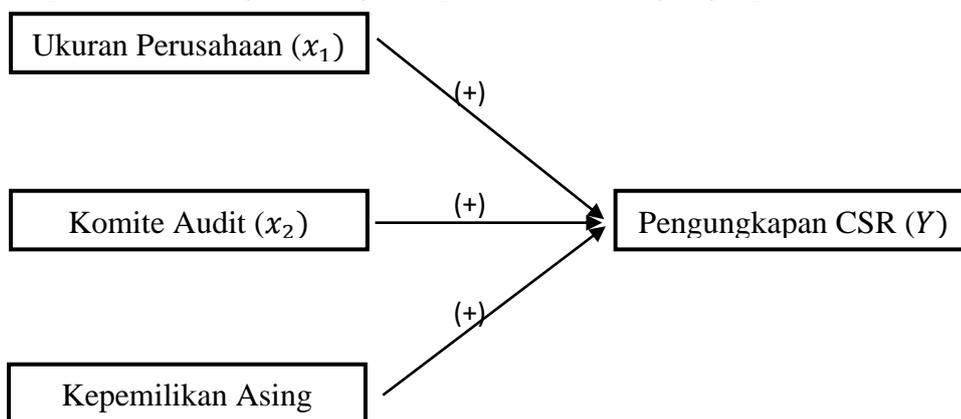
Komite audit perusahaan sangat penting untuk mengurangi konflik kepentingan pribadi dan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajer dalam pembuatan laporan. Sebuah penelitian oleh Khan et al. (2019) menemukan bahwa komite audit memiliki dampak terhadap seberapa banyak CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Komite audit perusahaan dapat membantu manajemen membuat laporan yang lebih baik. Studi oleh Mohammadi et al. (2021), Tarigan & Adisaputra (2020), dan Velayutham (2022) juga mendukung temuan serupa yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah.

H₂: Komite audit berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

Pengungkapan CSR perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan asing. Penelitian oleh Lin & Nguyen (2022) menemukan bahwa kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan dapat berdampak pada pengungkapan perusahaan. Perusahaan yang memiliki sebagian atau seluruh saham dimiliki oleh

pihak asing cenderung mengungkapkan CSR dengan lebih transparan dan luas. Temuan serupa juga didukung oleh penelitian Guo & Zheng (2021), Pinheiro et al. (2022), dan Samalam et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif pada pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penyelidikan ini adalah.

H₃ : Kepemilikan asing berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian 2023

METODE PENELITIAN

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2018 hingga 2021 adalah subjek penelitian ini. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel perusahaan; sampelnya terdiri dari 40 perusahaan. Pengamatan diperoleh selama empat tahun. Data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian seperti laporan tahunan dan laporan keberlanjutan diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

Pengukuran pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan CSR Disclosure Index yang mengacu pada indikator GRI (Global Reporting Initiatives) G4. Indeks ini terdiri dari 91 item pengungkapan yang terbagi ke dalam berbagai kategori. Terdapat 9 indikator pengungkapan pada kategori ekonomi, 34 indikator pengungkapan pada kategori lingkungan, 16 indikator pengungkapan pada kategori sosial dengan sub-kategori praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, 12 indikator pengungkapan pada kategori sosial dengan sub-kategori hak asasi manusia, 11 indikator pengungkapan pada kategori sosial dengan sub-kategori masyarakat, serta 9 indikator pengungkapan pada kategori sosial dengan sub-kategori tanggung jawab atas produk. Pengungkapan CSR dilakukan dengan menganalisis indikator pengungkapan yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Jika indikator pengungkapan yang terdapat dalam GRI G4 dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan, maka akan diberi nilai 1. Jika indikator pengungkapan tersebut tidak dilaporkan, maka akan diberi nilai 0. Hasil pengukuran ini akan menunjukkan sejauh mana perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial sesuai dengan indikator GRI G4.

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\sum \text{pengungkapan yang dilaporkan}}{91} \dots\dots\dots(1)$$

Menurut Widiastuti et al. (2018) ukuran perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut melaksanakan operasionalnya. Dalam penelitian ini, logaritma natural dari total aset digunakan untuk mengestimasi ukuran perusahaan. Tujuan penggunaan logaritma natural dari total aset ini adalah untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil. Akibatnya, data total aset yang digunakan memiliki distribusi yang lebih normal (Pramessti & Budiasih, 2020).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) \dots \dots \dots (2)$$

Pada penelitian ini, variabel komite audit diukur menggunakan skala nominal. Pengukuran komite audit dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang tercatat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (Pudjianti & Ghozali, 2021).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit} \dots \dots \dots (3)$$

Perusahaan yang dimiliki sebagian atau seluruhnya oleh pemilik asing, baik individu maupun kelompok, dapat memperoleh keuntungan yang sah dari para pihak yang terlibat dalam pasar di mana perusahaan beroperasi. Selain itu, kepemilikan asing ini juga dapat memberikan eksistensi yang kuat bagi perusahaan dalam jangka panjang (Widiastuti et al., 2018). Dalam penelitian ini, perhitungan variabel kepemilikan asing akan diestimasi dengan menggunakan persentase rasio saham yang dimiliki oleh pihak asing dibandingkan dengan total saham yang tersedia untuk diperdagangkan (Irmayanti & Mimba, 2018).

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki pihak asing}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menjelaskan bagaimana variabel ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan asing berkontribusi terhadap pengungkapan CSR. Tujuan utama penggunaan analisis regresi linier berganda adalah untuk menemukan hubungan antara variabel independen dan pengungkapan CSR. Model regresi dalam penelitian ini dijelaskan melalui persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- Y = Pengungkapan CSR
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi untuk X_1
- β_2 = Koefisien regresi untuk X_2
- β_3 = Koefisien regresi untuk X_3
- X_1 = Ukuran perusahaan
- X_2 = Komite audit
- X_3 = Kepemilikan asing
- ϵ = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah variabel dalam penelitian, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan deviasi standar masing-masing variabel ditampilkan dalam analisis statistik

deskriptif untuk memberikan gambaran tentang data. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Deviasi Std
Ukuran Perusahaan	160	22,346	32,315	29,238	1,822
Komite Audit	160	2	5	3,19	0,478
Kepemilikan Asing	160	0,000	99,860	23,997	25,161
Pengungkapan CSR	160	0,033	0,648	0,209	0,145

Sumber: Data Penelitian, 2023

Jumlah sampel, nilai terkecil, nilai terbesar, nilai rata-rata, dan tingkat variasi masing-masing variabel penelitian ditunjukkan dalam Tabel 1. Menurut nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 29,238%, ukuran rata-rata perusahaan dalam sampel adalah 29,238. Deviasi standar variabel ukuran perusahaan sebesar 1,822, yang lebih rendah dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan memiliki rentang yang cukup dekat. Variabel komite audit memiliki rata-rata sebesar 3,19 atau dibulatkan menjadi 3, sesuai dengan ketentuan OJK No.55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Deviasi standar sebesar 0,478 menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,478 dari rata-rata variabel komite audit dan variasi data yang rendah.

Rata-rata variabel kepemilikan asing sebesar 23,997% menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan asing pada perusahaan sampel adalah 23,997%. Namun, deviasi standar kepemilikan asing sebesar 25,161 lebih tinggi daripada nilai rata-rata, menunjukkan rentang persebaran data kepemilikan asing yang cukup luas. Perusahaan pada sampel penelitian ini memiliki pengungkapan CSR rata-rata 20,9%, menurut rata-rata variabel pengungkapan CSR sebesar 0,209. Namun, deviasi standar variabel pengungkapan CSR sebesar 0,145 lebih kecil dari rata-rata, menunjukkan bahwa rentang pengungkapan data CSR cukup dekat.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 yang ditetapkan. Hasilnya menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai toleransi sebesar $0,837 > 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1,195 < 10$. Variabel komite audit memiliki nilai toleransi sebesar $0,866 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,154 < 10$. Variabel kepemilikan asing memiliki nilai toleransi sebesar $0,946 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,057 < 10$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, variabel independen tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,133, variabel komite audit 0,867, dan variabel kepemilikan asing 0,157, masing-masing dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam model regresi tersebut tidak memiliki heterokedastisitas.

Analisis regresi linear berganda adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis ini digunakan untuk mengevaluasi bagaimana ukuran perusahaan,

komite audit, dan kepemilikan asing memengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,260	0,200		-6,291	0,000
Ukuran Perusahaan (X ₁)	0,324	0,068	0,336	4,758	0,000
Komite Audit (X ₂)	0,457	0,083	0,381	5,486	0,000
Kepemilikan Asing (X ₃)	0,003	0,004	0,059	0,891	0,374
Adjusted R ²	0,341				
Sig. F	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 2 menyajikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -1,260 + 0,324X_1 + 0,457X_2 + 0,003X_3 \dots \dots \dots (6)$$

Dalam hasil regresi, nilai konstan -1,260 menunjukkan tingkat pengungkapan CSR saat semua variabel independen bernilai nol. Koefisien ukuran perusahaan (X₁) sebesar 0,324 menandakan bahwa peningkatan satu unit dalam ukuran perusahaan akan meningkatkan tingkat pengungkapan CSR sebesar 0,324. Koefisien komite audit (X₂) sebesar 0,457 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam komite audit akan berkontribusi pada peningkatan tingkat pengungkapan CSR sebesar 0,457. Sedangkan, koefisien kepemilikan asing (X₃) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kepemilikan asing akan sedikit meningkatkan tingkat pengungkapan CSR sebesar 0,003.

Dengan menggunakan uji koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa baik model regresi dapat menjelaskan pengaruh persentase variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Tabel 2 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan angka R² yang disesuaikan sebesar 0,341. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan asing bertanggung jawab atas sekitar 34,1% variasi dalam pengungkapan CSR. Sebaliknya, komponen tambahan yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini memengaruhi 65,9%.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai atau tidak. Itu juga akan mengevaluasi bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Bisa disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini cocok untuk digunakan jika nilai signifikansi uji F lebih rendah dari 0,05. Hasil uji F dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah 0,000, atau lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan ini adalah bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan asing secara keseluruhan memengaruhi pengungkapan CSR.

Uji t atau uji hipotesis digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pada pengujian ini, terdapat kriteria bahwa nilai signifikansi harus berada di bawah 0,05.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, dan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada pengungkapan CSR diterima. Perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih banyak, sehingga mereka memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih luas. Di sisi lain, perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih rendah karena mereka memiliki sumber daya yang lebih sedikit.

Studi sebelumnya oleh Oktavianawati & Sri W. (2018), Ramadhani & Agustina (2019), Salehi et al. (2019), dan Widiastuti et al. (2018), menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek positif terhadap pengungkapan CSR; perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki tekanan untuk melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Penemuan ini sesuai dengan teori legitimasi, yang mengatakan bahwa perusahaan diharapkan untuk melakukan pengungkapan CSR secara luas sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam konteks ini, pengungkapan CSR juga memiliki tujuan untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan dari masyarakat di sekitar perusahaan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis bahwa variabel komite audit memiliki dampak positif pada pengungkapan CSR diterima. Jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh tugas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dalam tata kelola perusahaan. Komite audit bertanggung jawab untuk menyesuaikan pengungkapan perusahaan dengan indeks pengungkapan CSR yang sesuai, memastikan bahwa perusahaan telah melakukan pengungkapan CSR dengan cara yang tepat dan efektif.

Studi sebelumnya oleh Khan et al. (2019), Mohammadi et al., (2021), Susanto & Joshua (2019), dan Tarigan & Adisaputra (2020) menemukan bahwa komite audit memengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Manajemen dimotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka, terutama dalam melakukan kegiatan sosial. Temuan ini juga konsisten dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa terjadinya ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pemegang dapat dikurangi melalui keberadaan komite audit sebagai pengawas.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan asing adalah 0,374. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan adanya pengaruh positif kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR harus ditolak. Ini berarti kepemilikan saham oleh pihak asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irmayanti & Mimba (2018) dan Wulandari & Sudana (2018), yang juga menyimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh positif

terhadap pengungkapan CSR. Kehadiran pemilik asing dalam kepemilikan saham perusahaan tidak menjadi faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR, karena pihak asing memiliki keterbatasan dalam melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan sosial perusahaan. Temuan ini tidak sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa pemilik asing sebagai pihak yang berkepentingan dapat memengaruhi keputusan perusahaan, terutama dalam hal pengungkapan CSR. Selain itu, keterbatasan informasi yang dimiliki oleh pihak asing tentang lingkungan dan kondisi sosial masyarakat sekitar perusahaan juga mempengaruhi hasil penelitian tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, dengan tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi tentang CSR yang diungkapkan. Selain itu, keberadaan komite audit juga berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Dengan demikian, adanya komite audit sebagai pengawas dalam perusahaan akan meningkatkan tingkat pengungkapan CSR. Namun, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pemilik asing sebagai pemangku kepentingan dalam perusahaan tidak memengaruhi tingkat pengungkapan CSR.

Sebagai saran, peneliti merekomendasikan agar perusahaan meningkatkan keterlibatan mereka dalam mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel dari sektor industri selain pertambangan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengganti indikator pengukuran variabel pengungkapan CSR dengan indikator ISO 26000 atau menggunakan indeks POJK No. 51/POJK.03/2017. Disarankan juga untuk menambahkan variabel baru seperti profitabilitas, kepemilikan publik, atau variabel lain yang dapat menjelaskan pengungkapan CSR.

REFERENSI

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2019). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.214>
- Al-waeli, A. J., Rapani, H., & Khalid, A. (2021). The Effect of Corporate Governance Attributes on Corporate Social Responsibility Disclosure in Iraqi Companies: A Literature Review. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(02), 2778–2816.
- Anto, L. O. (2021). Profitability, Firm Size, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Firm Value. *Archives of Business Research*, 9(9), 76–96. <https://doi.org/10.14738/abr.99.10902>
- Apriyanti, A., & Yuliandhari, W. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Sales Growth. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2433–2440.
- Dewi, N. K. D. S., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2021). Pengaruh Struktur

- Kepemilikan, Komite Audit, Profil Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan CSR. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 173–184.
- Erawati, T., & dkk. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 136–159.
- Estiasih, S. P., Yuniarsih, N., & Wajdi, M. B. N. (2019). The influence of corporate social responsibility disclosure, managerial ownership and firm size on firm value in Indonesia stock exchange. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(9), 159–171.
- Guo, M., & Zheng, C. (2021). Foreign ownership and corporate social responsibility: Evidence from china. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/su13020508>
- Herdiansyah, I., & Ghozali, I. (2021). Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(3), 1–14.
- Humairoh, F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013--2015. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 162–188. <https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.81>
- Hutasoit, S., Harahap, K., & Nasution, A. H. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Quality Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v8i1.19134>
- Irmayanti, K. N. D., & Mimba, N. P. S. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1932–1954. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p12>
- Kardiyanti, N. K. E., & Dwirandra, A. A. N. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2338–2350.
- Khan, I., Khan, I., & Saeed, B. bin. (2019). Does board diversity affect quality of corporate social responsibility disclosure? Evidence from Pakistan. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(6), 1371–1381. <https://doi.org/10.1002/csr.1753>
- Lin, C. C., & Nguyen, T. P. (2022). The Impact of Ownership Structure on Corporate Social Responsibility Performance in Vietnam. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su141912445>
- Listyaningsih, E., Dewi, R., & Baiti, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure on Jakarta Islamic Index. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(3), 273–281. <https://doi.org/10.17358/ijbe.4.3.273>

- Mbekomize, C. J., & Wally-dima, L. (2019). The Impact of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from Botswana Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(20), 50–62. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-20-05>
- Mohammadi, S., Saeidi, H., & Naghshbandi, N. (2021). The impact of board and audit committee characteristics on corporate social responsibility: evidence from the Iranian stock exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(8), 2207–2236. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2019-0506>
- Nguyen, T. H., Vu, Q. T., Nguyen, D. M., & Le, H. L. (2021). Factors influencing corporate social responsibility disclosure and its impact on financial performance: the case of Vietnam. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13158197>
- Oktavianawati, L., & Sri W., I. F. (2018). Accounting Analysis Journal The Factors that Influence the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 119–126. <https://doi.org/10.15294/aa.v7i2.23738>
- Panjaitan, D. R., & Andayani, W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi*.
- Pinheiro, B. G., Soares, R. A., & de Abreu, M. C. S. (2022). Exploring the Role of Ownership Structure in Decisions on Employee-Oriented Corporate Social Responsibility Practices. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 24(4), 655–674. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v24i4.4199>
- Prastuti, M. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1365–1393. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p20>
- Pudjianti, F. N., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan CSR dengan keberadaan manajemen risiko sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–13.
- Ramadhani, C. F., & Agustina, L. (2019). The Influence of Company Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure In Manufacturing Companies Listed on The Idx. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 24–30. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i3.1097>
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2019). Empirical study on the effective factors of social responsibility disclosure of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/jabes-06-2018-0028>
- Samalam, A. G., Krisnanto, B., Sasmita, H., Saeni, N., & Rosanti, N. (2022). Institutional Ownership and Foreign Ownership on CSR Disclosure: Evidence from Mining companies in Indonesia. *Point of View Research Management*, 3(1), 55–69. <http://www.journal.accountingpointofview.id/index.php/POVREMA/article/view/184>

- Sari, R. (2021). Point of View Research Accounting and Auditing The effect of company size, profitability, and international share ownership on corporate social responsibility disclosure. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(1), 35–42. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>
- Sihombing, T. S. B., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Edukasi*, 8(2), 59–68.
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 572–590. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>
- Tarigan, Y., & Adisaputra, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 8(2), 163–170. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i2.2089>
- Teng, S. H., Cahyani, A., Isabella, S. O., & Aisyah, F. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR di Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansir*, 6(2), 1464–1474. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.768>
- Tran, Q. T., Vo, T. D., & Le, X. T. (2021). Relationship Between Profitability and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Vietnamese Listed Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 875–883. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0875>
- Urbanek, P. (2020). Reform of the higher education system in Poland from the perspective of agency theory. *European Journal of Higher Education*, 10(2), 130–146. <https://doi.org/10.1080/21568235.2018.1560344>
- Utamie, D. N., Akram, & Nugraha Ardana Putra, I. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 265–276. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p20>
- Velayutham, E. (2022). The Influence of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility: Evidence from an Emerging Market. *Vavuniya Journal of Business Management*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.1177/22785337221113169>
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107–117.
- Widyastari, N. K. W., & Sari, M. M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Proporsi Dewan Komisaris Independen , dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1826–1856.
- Windra Lorna Pramesti, A. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik pada

-
- Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 1006. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p17>
- Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage Pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1445-1472. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p23>
- Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 42-51.